

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin**

Program Studi PAI merupakan prodi tertua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Dalam hal komposisi dosen merupakan prodi yang paling kuat termasuk tebaran keahlian para dosennya serta didukung sejumlah dosen senior berpangkat profesor, doktor yang turut memperkuat prodi Pendidikan Agama Islam.

Keberadaan prodi ini di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan izin operasional yang dikeluarkan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967, yang peresmiannya dilakukan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan. Pada tahun 2000 prodi Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi BAN PT dengan nilai (B) dengan SK No. 03579/AK-I-III-012/IA JPBI/VI/2000. Dalam masa 5 tahun sejak akreditasi pertama hingga 2005 ini, tentu banyak sekali perubahan terjadi mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana belajar hingga komposisi dosen jenjang pendidikan maupun kepangkatannya.

Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah Jurusan pertama saat kali didirikannya Fakultas Tarbiyah. Dengan jumlah mahasiswanya saat itu

berjumlah sebanyak 51 orang. Jurusan ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakann Jurusan yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Dengan demikian, Jurusan yang tertua pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin**

Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Visi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin adalah Berkarakter dan Unggul Kompetitif dalam bidang pendidikan agama Islam pada Tingkat Asean tahun 2025.
- b. Misi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:
  - 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkarakter, unggul dan kompetitif.
  - 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian.
  - 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam.

- 4) Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 5) Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara Modern dan IT.
- c. Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin adalah membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkarakter dan unggul kompetitif dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan.

### **3. Profil Jurusan/Program Studi**

- a. Nama Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Alamat : Jalan Ahmad Yani KM. 4,5 Kel. Kebun Bunga
- Kecamatan : Banjarmasin Timur
- Kabupaten/Kota : Banjarmasin
- Provinsi : Kalimantan Selatan
- Nama Ketua Prodi : Dr. Hj. Suraijiah, M.Pd
- b. Nama Universitas : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- Alamat : Jalan Ahmad Yani KM. 4,5 Kel. Kebun Bunga
- Kecamatan : Banjarmasin Timur
- Kabupaten/Kota : Banjarmasin

Provinsi : Kalimantan Selatan

Nama Rektor : Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.

#### 4. Struktur Kepengurusan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

**Tabel 4.1** Struktur Kepengurusan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2023/2024

NO	NAMA	JABATAN
1	Dr. Hj. Suraijiah, M.Pd	Ketua Prodi
2	Muhammad Adli Nurul Ihsan, M.Pd.I	Sekretaris Prodi
3	Muhammad Helmi, M.Pd	Staf Jurusan
4	Rusdiana, S.Pd	Staf Jurusan

Sumber Dokumentasi: Kantor Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

**Tabel 4.2** Keadaan Sarana Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Perpustakaan Jurusan	1	Baik
2	Ruang Kuliah	13	Baik
3	Sekretariat HMJ	1	Baik

**Tabel 4.3** Keadaan Prasarana Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Dispenser	1 buah	Baik
2	Komputer	3 buah	Baik
3	Kursi	12 buah	Baik
4	Lemari Besi	2 buah	Baik
5	Lemari Kayu	3 buah	Baik
6	Lemari Plastik	2 buah	Baik
7	Meja	6 buah	Baik
8	Printer	3 buah	Baik
9	Televisi	1 buah	Baik

Sumber Dokumentasi: Kantor Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam proses pengambilan data ini, peneliti menggunakan teknik yang telah ditetapkan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Harapannya adalah agar mendapatkan jawaban yang sesuai dalam penyusunan skripsi ini.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan lengkap berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Selain itu data dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian dalam urutan yang relevan.

## **1. Dinamika Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin**

Setiap mahasiswa pasti akan mengalami yang namanya dinamika belajar. Saat mengikuti pembelajaran kita akan menghadapi berbagai macam keadaan atau kondisi yang menyebabkan terjadinya dinamika belajar. Hal tersebut ternyata disetujui oleh banyak mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya para mahasiswa angkatan 2021 (terlampir).

Mengacu pada apa yang telah diperoleh dari observasi di lapangan dan wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 UIN Antasari Banjarmasin ditemukan data dinamika belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin yang diuraikan sebagai berikut:

Menurut peneliti, dinamika belajar adalah sebuah fenomena perubahan cara belajar sementara yang disebabkan karena faktor-faktor tertentu. Contohnya adalah, misalkan ada seorang siswa yang mempunyai cara belajar tertentu dan itu berbeda dengan cara mengajar gurunya maka siswa tersebut harus bisa beradaptasi dengan mengubah cara belajar yang biasanya sering dia gunakan atau sukai agar bisa tetap dapat mengikuti dan menerima pembelajaran dengan baik. Sama halnya apabila saat didalam kelas tidak tersedia media dan alat pembelajaran yang memadai, teman-teman kelas yang ribut, kondisi tubuh sedang

kurang sehat, dan sebagainya maka seorang siswa mau tidak mau harus mengubah cara belajarnya agar tetap dapat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, peneliti mendapatkan data mengenai dinamika belajar yang dialami oleh mereka yaitu antara lain:

a. **Serius menjadi kurang serius**

Tidak ada manusia yang sempurna merupakan sebuah kalimat bijak yang seringkali terdengar di telinga kita. Bukan hanya sebuah kalimat bijak, namun hal itu ternyata memang benar adanya. Mustahil apabila seseorang itu dapat berbuat baik atau mengerjakan sesuatu dengan bagus setiap saat, ada kalanya diri manusia merasa malas atau lelah sehingga perbuatan yang ditunjukkan dan pekerjaan yang dilakukan menjadi tidak maksimal.

Pernyataan diatas ternyata senada dengan apa yang dirasakan oleh mahasiswa-mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya angkatan 2021. Dari hasil wawancara dengan AJ mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, dia mengatakan bahwa:

Sejak bangku sekolah dasar hingga sekolah menengah atas saya seringkali mendapatkan peringkat 5 besar di kelas. Hal itu dapat terjadi secara konsisten sebab dulu saya termasuk orang yang rajin belajar. Akan tetapi, karena terlalu sering dan terlalu lama melakukan aktivitas belajar seintens itu saya merasa bosan. Sehingga, saat menjalani perkuliahan saya merasa berubah menjadi orang yang kurang rajin dalam belajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 28 Maret 2024 pada jam 08.15 WITA.

Lalu, pada wawancara dengan AA mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang lain ternyata merasakan hal yang kurang lebih sama. Pernyataan dari AA yaitu sebagai berikut:

Sejak SMP sampai SMA saya selalu meraih peringkat 3 besar di kelas, akan tetapi saat menjadi mahasiswa saya menjadi orang yang kurang serius terhadap perkuliahan. Yang dulunya saya memiliki target dalam setiap mata pelajaran, sekarang saya hanya mampu mencapai target dalam beberapa mata kuliah saja.<sup>2</sup>

Kemudian, saat mewawancara GSM mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, dia juga merasa kalau sekarang menjadi kurang serius dalam perkuliahan. Hasil wawancara dengan GSM adalah sebagai berikut:

Pada saat semester awal saya sangat bersemangat untuk menjalani masa-masa perkuliahan. Namun, seiring berjalannya waktu dan mulai merasa pembelajaran menjadi sulit maka saya tidak terlalu bersemangat lagi dalam perkuliahan.<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancara KN mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, dia mengutarakan hal yaitu:

Sebelum mengikuti berbagai organisasi, saya sangat serius terhadap progres perkuliahan saya. Apabila ada nilai yang menurun maka saya langsung mengevaluasi diri dan mencari solusi atas masalah tersebut. Akan tetapi, setelah saya mengikuti organisasi-organisasi waktu saya menjadi cukup berkurang untuk memperhatikan masalah perkuliahan saya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 28 Maret 2024 pada jam 08.40 WITA.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 28 Maret 2024 pada jam 09.10 WITA.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 28 Maret 2024 pada jam 09.25 WITA.



Lalu, peneliti mewawancara MA mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

Jabatan yang saya miliki di beberapa organisasi yang saya ikuti membuat saya menjadi cukup sibuk sehingga kadang melupakan betapa pentingnya perkuliahan. Meskipun begitu, saya tetap mengusahakan kalau perkuliahan saya tetap lancar dan baik.<sup>5</sup>

Peneliti kembali mewawancara mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang lain yaitu MAM. MAM mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya serius dalam berkuliah, akan tetapi saat saya mulai sering mengikuti lomba-lomba futsal dan cukup sering mendapatkan juara saya menjadi kurang serius dalam berkuliah karena terlena dengan keseruan bermain futsal dan meraih juara.<sup>6</sup>

Yang terakhir, peneliti mewawancara MF mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. MF menyampaikan bahwa:

Pada mulanya saya suka belajar kapanpun dan dimanapun. Saking rajinnya saya belajar, saya sampai kekurangan waktu istirahat dan kadang jatuh sakit. Menurut saya belajar itu menyenangkan, karena kita dapat menambah wawasan dengan cara hanya membaca buku atau sumber informasi lainnya tanpa harus mengikuti pembelajaran tambahan seperti bimbel atau les yang mungkin akan menguras tenaga setelah selesai berkuliah.

Berdasarkan hasil wawancara-wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada berbagai penyebab yang dapat mengubah keseriusan seorang mahasiswa dalam berkuliah. Penyebab-penyebab itu diantaranya seperti bosan, lelah, terlena dengan kegiatan lain, dan kurang bagusnya manajemen waktu.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 28 Maret 2024 pada jam 09.55 WITA.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 28 Maret 2024 pada jam 10.33 WITA.

b. Kurang serius menjadi serius

Saat melakukan sesuatu secara tidak maksimal atau tidak bersungguh-sungguh, maka hasil yang didapat juga kurang bagus. Ada masanya seseorang menyadari akan hal itu kemudian mulai memperbaiki diri secara perlahan-lahan.

Ternyata, ada beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang merasakan bahwa selama ini dia kurang serius dalam perkuliahan sehingga dia berusaha agar bisa lebih serius lagi kedepannya. Mahasiswa pertama yang menyadari hal itu adalah MII, MII mengatakan bahwa:

Awalnya saya adalah mahasiswa yang kurang serius dalam perkuliahan, karena saya merasa segala hal yang dipelajari saat kuliah jauh lebih sulit dibandingkan saat sekolah. Dengan begitu, hasil nilai setiap mata kuliah yang saya lewati rata-rata rendah. Maka dari itu, saya menyadari bahwa selama ini saya kurang serius dalam perkuliahan. Perlahan tapi pasti, saya mulai gemar membaca dan lebih memperhatikan lagi penjelasan yang disampaikan oleh dosen saat mengajar.<sup>7</sup>

Pada wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang lain yaitu MRH, MRH mengatakan kalau:

Mulanya saya tidak terlalu serius dalam mengikuti perkuliahan di kampus, namun karena banyak sekali teman di kelas saya yang berprestasi secara akademik saya menjadi terpacu semangatnya untuk bisa seperti mereka.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 30 Maret 2024 pada jam 08.27 WITA.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 30 Maret 2024 pada jam 08.42 WITA.

Kemudian peneliti juga mewawancara MRF mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

Saya pikir saat menjadi mahasiswa dapat bersantai-santai saja dan berharap pasti lulus dan dapat melanjutkan ke semester selanjutnya. Ternyata anggapan itu salah, saya tidak lulus pada suatu mata kuliah dan hal itu mengakibatkan saya harus mengulang mata kuliah itu kembali. Mulai sejak itu, saya tidak mau lagi bersantai-santai saat kuliah karena saya tidak mau lagi mengalami tidak lulus pada suatu mata kuliah seperti pada waktu itu lagi.<sup>9</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancara MSAG yang juga mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021. MSAG mengungkapkan bahwa:

Orang tua saya bukan berasal dari orang yang berada, tapi saya seringkali menggunakan uang yang diberikan oleh orang tua saya untuk membeli hal-hal yang tidak berguna. Saat orang tua saya tau mereka langsung menasehati saya agar harus memanfaatkan uang yang diberikan untuk keperluan kuliah agar lebih bermanfaat. Sejak dari itu, saya mulai menggunakan uang saya untuk membeli buku-buku yang berkaitan dengan mata kuliah-mata kuliah yang sedang saya pelajari. Secara tidak langsung, saya merasa menjadi orang yang lebih serius lagi dalam berkuliah.<sup>10</sup>

Kemudian peneliti kembali mewawancara MS mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

Pada suatu waktu, saya melihat video di suatu media sosial mengenai kisah perjuangan seorang anak yang merawat ibunya yang lumpuh seorang diri. Saat menontonnya, saya sangat sedih karena apabila saya yang berada di posisi anak itu pasti saya tidak akan sanggup. Setelah menyaksikan video tersebut, saya sadar bahwa masih banyak anak diluar sana yang bisa seberuntung saya. Mulai saat itu saya berjanji kepada diri saya sendiri agar lebih serius lagi dalam

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 30 Maret 2024 pada jam 09.03 WITA.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 30 Maret 2024 pada jam 10.18 WITA.

mengemban amanah orang tua saya untuk berkuliah dengan lebih baik.<sup>11</sup>

Selanjutnya, peneliti mewawancarai MSH mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

Bagi saya, peran orang terdekat sangat membantu untuk meningkatkan kualitas diri. Kebetulan saya punya teman dekat wanita, dia selalu mendukung dan memberi saya semangat agar tetap terus menjalani perkuliahan dengan sepenuh hati. Hal itu tentu berhasil mendorong diri saya agar menjadi lebih serius lagi dalam menjalani perkuliahan.<sup>12</sup>

Kemudian, peneliti mewawancarai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang lain yaitu MWF.

Saat awal-awal masuk kuliah saya belum mempunyai teman, jadi saya merasa kesepian setiap melaksanakan perkuliahan di kampus. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu saya mendapatkan banyak teman yang baik dan yang mempunyai visi yang jelas mengenai prospek kedepannya. Pengaruh dari teman-teman saya tersebut menjadikan saya sebagai mahasiswa yang lebih serius lagi dalam menjalani masa-masa perkuliahan.<sup>13</sup>

Kemudian, peneliti mengadakan wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang terakhir yaitu M.

Jaman sekarang ada yang namanya bestie, bestie ini kalau dibahasakan bisa berarti seseorang yang sangat dekat dengan kita lebih dari sekedar teman atau hampir sama dengan sahabat. Saya mempunyai bestie yang terkenal dengan kepintarannya dalam bidang akademik. Seringkali, saya diberikan pemahaman mengenai mata kuliah yang telah dipelajari tapi dengan cara penyampaian yang lebih sederhana. Karena kami sering berdua dan berbagi pandangan, saya

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 30 Maret 2024 pada jam 10.56 WITA.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 30 Maret 2024 pada jam 11.14 WITA.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 30 Maret 2024 pada jam 11.36 WITA.

menjadi ikut terpengaruh kebiasaan baiknya yaitu selalu menyusun rencana-rencana kedepannya agar jalannya perkuliahan itu menjadi stabil dan kualitasnya meningkat. Sehingga, yang mulanya saya kurang serius terhadap perkuliahan berubah menjadi orang yang serius dalam perkuliahan.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa peranan orang lain (eksternal) sangat berpengaruh terhadap pola pikir seorang mahasiswa.

c. Biasa saja

Masing-masing orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Di satu sisi ada yang memandang kehidupan ini hanya satu kali, sehingga lakukanlah apapun yang terbaik dan usahakan dapat bermanfaat bagi orang lain. Di sisi lain, ada pula yang menganggap bahwa kehidupan di dunia hanya sementara sehingga jangan terlalu dengan dunia agar tidak lupa dengan akhirat.

Nampaknya kalimat kedua dari pernyataan diatas menjadi bukti bahwa ada mahasiswa yang menganggap kalau perkuliahan itu bisa dijalani dengan cara yang biasa saja dan tidak berlebihan. Hal ini ditunjukkan oleh M salah seorang mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

Orang tua saya tidak membebankan sebuah target kepada saya selama berkuliah, menurut mereka yang penting saya bisa meraih gelar sarjana saja sudah cukup. Oleh karena itu, selama berkuliah saya tidak terlalu berlebih-lebihan dalam menjalaninya yang penting saya

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 30 Maret 2024 pada jam 11.49 WITA.

sudah menyelesaikan mata kuliah dan tidak perlu mengulanginya sudah cukup.<sup>15</sup>

Selanjutnya, peneliti mewawancarai NPM salah satu mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

Saya mengikuti beberapa organisasi besar di kampus, dan saya melihat banyak sekali kakak tingkat saya di organisasi yang lulus kuliah padahal dia selalu aktif berorganisasi dan kurang menonjol di perkuliahan. Hal itu menjadi patokan saya bahwa tidak perlu bersusah payah untuk kuliah, yang penting mengerjakan tugas dari dosen saya yakin bisa lulus di setiap mata kuliah yang saya ikuti.<sup>16</sup>

Kemudian, peneliti melanjutkan wawancara dengan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang lain yaitu NH.

Menurut saya, ilmu pengetahuan yang ada di perkuliahan bisa dipelajari ulang kapanpun dan dimanapun saya mau. Namun, pengalaman dalam berorganisasi tidak dapat diulang kalau saya melewatkannya. Sehingga, saya lebih serius dalam mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi daripada serius dalam menjalani perkuliahan.<sup>17</sup>

Pada wawancara lain dengan RAN, SH, SM, dan SSN para mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, peneliti mendapatkan jawaban terkait salah satu bentuk dinamika belajar yaitu biasa saja dalam perkuliahan.

Kami berempat adalah sahabat yang sudah mengenal satu sama lain sejak masa kanak-kanak, karena kami berasal dari satu daerah asal yang sama. Di tempat kami tinggal ada kebiasaan kalau anak perempuan yang sudah berusia 20 tahun keatas itu sudah harus dijodohkan agar cepat menikah. Karena kami berempat sudah dijodohkan oleh orang tua kami, kami pun menjalani perkuliahan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 09.30 WITA.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 09.56 WITA.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 10.19 WITA.

dengan santai dan biasa-biasa saja. Hal itu dikarenakan seandainya kami putus kuliah pun hidup kami sudah terjamin, sehingga kuliah ini hanya sekedar meraih gelar sarjana saja.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa-mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 diatas, peneliti menyimpulkan bahwa di jaman yang sudah maju seperti sekarang masih ada mahasiswa yang mempunyai pola pikir kalau kuliah itu mudah, dapat dijalani dengan biasa saja, dan hanya sekedar untuk mendapatkan gelar sarjana. Padahal jika kita renungi lebih dalam, kuliah lebih dari sekedar itu. Kuliah adalah tempat kita mencari wawasan seluas-luasnya dengan para dosen yang sudah berpengalaman menempuh pendidikan dalam kurun waktu yang lama. Selain itu, kita juga dapat menambah relasi dengan orang-orang luar biasa yang mungkin tidak dapat kita temui di luar kampus.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin**

Setelah mengetahui dinamika belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin, kemudian peneliti menanyakan kepada mereka seperti apa saja dinamika belajar yang dialami berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 10.53 WITA.

Menurut hasil observasi di lapangan dan wawancara bersama mahasiswa-mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin ditemukan data faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika belajar yang dimiliki oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin yang diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal (dari dalam diri) atau eksternal (dari luar diri) yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan minat dan kesediaan seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan faktor yang paling utama yang dapat menyebabkan terjadinya dinamika belajar pada seseorang, hal ini dikarenakan motivasi berasal dari dalam diri seseorang sehingga bisa berpengaruh besar terhadap jalannya suatu pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk membuktikan pendapat diatas, peneliti menanyakan kepada mahasiswi yang bernama Ghina Sofia Mahfuzah (210101010516) mengenai motivasi yang ditanam sebelum melaksanakan pembelajaran:

Saya termasuk orang yang cukup ambisius dalam hal pendidikan kak, jadi saya usahakan setiap melaksanakan pembelajaran di mata kuliah apapun akan saya niatkan dengan sungguh-sungguh agar saya bisa menerima pembelajaran dengan baik. Hal ini saya lakukan karena dulu waktu Madrasah Aliyah saya merupakan orang yang tidak terlalu ambisius dalam hal pendidikan, sehingga pada saat itu saya sering mendapatkan hasil nilai yang kurang memuaskan. Mulai dari situ,



saya mulai mengubah pola pikir saya dalam membangun niat dan motivasi sebelum belajar agar selalu bersungguh-sungguh supaya mendapatkan hasil nilai yang memuaskan. Yang dulunya hasil nilai saya di setiap mata pelajarannya rendah, sekarang di jenjang perkuliahan nilai-nilai saya di setiap mata kuliahnya cukup memuaskan.<sup>19</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswi lain yang bernama Siti Maisarah (210101010120) dan dia mengatakan motivasi dapat berpengaruh dalam terjadinya dinamika belajar, yaitu:

Menurut saya motivasi belajar sangat mempengaruhi kualitas seseorang dalam pembelajaran kak, karena motivasi atau niat yang dibangun sebelum melaksanakan pembelajaran akan berdampak terhadap seberapa efektifnya hasil pembelajaran yang didapat. Jadi, apabila motivasi atau niat yang kita bangun sebelum belajar tidak benar, maka kemungkinan besar hasil pembelajaran yang kita dapat juga tidak akan maksimal.<sup>20</sup>

Selanjutnya, peneliti menemukan mahasiswi yang berpandangan sama mengenai pengaruh faktor motivasi dalam dinamika belajar, mahasiswi tersebut bernama Khairiatun Nafiah (210101010727) dan pendapatnya adalah sebagai berikut:

Dalam hal perkuliahan dan pembelajaran, saya termasuk orang yang tidak mau repot kak. Jadi, saya hanya akan bersungguh-sungguh pada mata kuliah tertentu yang saya sukai saja. Sehingga, apabila melaksanakan pembelajaran di suatu mata kuliah yang saya anggap sulit maka saya hanya akan melewati pembelajaran tersebut dengan tidak terlalu bersungguh-sungguh atau dapat dibilang yang penting mata kuliah itu selesai maka menurut saya sudah cukup. Oleh karena itu, saya rasa motivasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya dinamika belajar dalam perkuliahan saya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ghina Sofia Mahfuzah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 10.15 WITA.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Siti Maisarah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 10.30 WITA.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Khairiatun Nafiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 10.45 WITA.

Dari ketiga wawancara dengan mahasiswi-mahasiswi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran seseorang harus membuat atau membangun motivasi belajar yang baik agar dalam pelaksanaan dan hasilnya nanti mendapatkan yang terbaik. Jadi, apabila motivasi yang kita bangun itu baik maka dampaknya juga akan baik kedepannya. Sebaliknya, apabila kita mempunyai motivasi belajar yang kurang baik maka hasil pembelajaran yang didapat juga tidak akan sesuai dengan apa yang kita harapkan.

#### b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar baik secara fisik maupun secara sosial dapat mempengaruhi dinamika belajar. Faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, suasana yang kondusif, dan dukungan sosial dapat memengaruhi efektivitas belajar. Lingkungan belajar menjadi faktor kedua yang dapat mempengaruhi terjadinya dinamika belajar pada seseorang saat melaksanakan pembelajaran.

Untuk membuktikannya, peneliti mewawancarai seorang mahasiswi bernama Mulyanti (210101010121) dan dia mengatakan hal sebagai berikut:

Menurut saya keadaan didalam kelas sangat mempengaruhi kefokusannya dalam belajar kak, karena apabila teman-teman yang lain ribut atau ada teman disamping saya yang mengajak berbicara maka saya akan langsung kehilangan fokus dan tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, apabila suhu didalam kelas cukup panas dikarenakan kipas angin yang kurang banyak dan

ventilasi udara yang sedikit itu juga akan mempengaruhi keefektifitasan saya dalam belajar. Jadi, apabila kondisi dan suasana didalam kelas itu kondusif maka saya akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>22</sup>

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Abdul Jalil (210101010750) yang juga mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam:

Lingkungan belajar sangat berpengaruh dalam keberlangsungan belajar, jika didalam kelas keadaannya kurang bersih seperti berdebu atau ada sampah yang berserakan maka saya tidak akan bisa belajar dengan tenang sebelum semuanya dibersihkan dan dirapikan. Sehingga, saya termasuk orang yang memperhatikan kebersihan kelas sebelum melaksanakan pembelajaran.<sup>23</sup>

Kemudian, peneliti juga mewawancarai mahasiswi lain yang bernama Siti Salma Nurkhalisa (210101010103), dia berpendapat bahwa:

Saya lebih suka kelas yang berada diatas dibandingkan dengan kelas yang berada dibawah, karena kelas yang berada dibawah biasanya seringkali kurang kondusif disebabkan banyaknya suara-suara yang terdengar dari luar. Suara-suara yang saya maksud itu seperti suara kendaraan bermotor atau mobil, suara orang-orang yang berbicara, dan berbagai macam gangguan suara lainnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga mahasiswa dan mahasiswi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor lingkungan belajar baik dari segi kebersihan dan kerapian, suasana didalam kelas dan diluar kelas, serta letak keberadaan kelas dapat mempengaruhi terjadinya dinamika belajar pada seseorang.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Mulyanti Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 11.00 WITA.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Abdul Jalil Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 11.15 WITA.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Siti Salma Nurkhalisa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 11.30 WITA.

### c. Gaya Belajar

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditorial, atau kinestetik. Memahami gaya belajar seseorang dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai.

Agar teori ini terbukti di lapangan, maka peneliti mengajak seorang mahasiswi bernama Munawarah (210101010114) dan dia memberikan jawaban sebagai berikut:

Saya mempunyai gaya belajar kinestetik kak, akan tetapi hampir semua mata kuliah yang saya pelajari mengutamakan pendengaran dan penglihatan dalam setiap pembelajarannya. Oleh sebab itu, saya berusaha beradaptasi dengan mencoba mengubah gaya belajar saya setiap mengikuti perkuliahan menjadi gaya belajar auditori atau kinestetik agar saya bisa mengikuti pembelajaran dan menerima materi pembelajaran dengan baik.<sup>25</sup>

Kemudian, peneliti melanjutkan penelitian dengan mahasiswa yang bernama Muhammad Arif Mubarak (210101010702) dan dia berpendapat seperti ini:

Sebenarnya saya mempunyai gaya belajar auditori karena menurut saya mendengarkan penjelasan materi dari dosen itu cukup menyenangkan. Selain itu, saya malas jika terlalu banyak menulis ulang materi yang telah disampaikan kedalam buku tulis saya. Akan tetapi, karena setiap tes/ujian saya selalu lupa dengan materi-materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya dan saya menjadi kesulitan dalam mengerjakannya maka mau tidak mau saya juga harus membiasakan diri untuk menulis materi pembelajaran supaya saat sebelum ujian saya bisa membaca kembali materi-materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Munawarah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 11.45 WITA.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Muhammad Arif Mubarak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 12.00 WITA.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai mahasiswa ketiga yaitu Muhammad Fakhurrozi (210101010) dan dia memberikan jawaban sebagai berikut:

Saya adalah orang yang gampang beradaptasi, sehingga jika ditanya gaya belajar saya apa maka saya bisa menguasai ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga, walaupun saya mengalami dinamika belajar dan menurut saya faktor gaya belajar sangat berpengaruh bagi saya akan tetapi hal itu tidak menjadi masalah atau gangguan bagi saya selama melaksanakan pembelajaran di perkuliahan.<sup>27</sup>

Setelah mengadakan wawancara dengan ketiga mahasiswa diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi terjadinya dinamika belajar pada seseorang. Namun, hal tersebut tidak selalu menjadi masalah bagi mahasiswa karena sudah menjadi hal biasa apabila berganti-ganti gaya belajar setiap melaksanakan pembelajaran di mata kuliah yang berbeda.

#### d. Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar mencakup berbagai kemampuan seperti pemecahan masalah, pemahaman bacaan, dan pengorganisasian informasi. Tingkat keterampilan belajar seseorang dapat mempengaruhi seberapa efektif mereka dalam mempelajari materi.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Muhammad Fakhurrozi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 12.15 WITA.

Untuk membuktikan teori diatas, peneliti telah melakukan wawancara dengan seorang mahasiswi yang bernama Siti Hadijah (210101010135) yang mana dia mengatakan:

Jujur saya merasa kalau tingkat kecerdasan saya tidak terlalu tinggi kak, oleh karena itu saya seringkali terlambat untuk memahami suatu materi pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh dosen. Hal ini tentu menjadi sebuah masalah bagi saya, sehingga untuk memahami materi pembelajaran saya harus mempelajari ulang sendiri di rumah sampai saya merasa benar-benar paham.<sup>28</sup>

Kemudian, peneliti juga mewawancarai mahasiswa yang bernama Roikanah Alimatun Nafiah (210101010707), dia mengatakan bahwa:

Karena saya termasuk orang yang mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen, saya sering membantu teman-teman saya yang kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dengan cara menjelaskan ulang apa yang telah disampaikan oleh dosen tapi dengan cara saya sendiri. Hal itu kadang membuat sedikit waktu saya tersita dan menjadi sebuah tantangan tersendiri selama perkuliahan. Walaupun begitu, saya tetap senang karena bisa membantu teman-teman saya yang sedang kesusahan.<sup>29</sup>

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai seorang mahasiswa yang bernama Muhammad Saman Abdul Ghoni (210101010857) dan dia berpendapat seperti ini:

Jujur saya termasuk orang yang malas kak, jadi di setiap pembelajaran saya cenderung tidak memperhatikan dan itu membuat saya tidak terlalu menguasai materi-materi pembelajaran. Sebenarnya hal ini tidak baik, apalagi saya sudah berada di semester 6 yang mulai memasuki semester tua kalau bisa dibilang. Oleh sebab itu, perlahan-

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Siti Hadijah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 12.30 WITA

<sup>29</sup> Wawancara dengan Roikanah Alimatun Nafiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 12.45 WITA.

lahan saya mulai memperbaiki kekurangan saya tersebut agar bisa lebih serius lagi dalam perkuliahan.<sup>30</sup>

Selanjutnya yang terakhir, peneliti mewawancarai mahasiswa yang bernama Muhammad Ayub (210101010606) lalu dia berkata:

Karena saya berasal dari pondok pesantren, jadi saat saya mengikuti pembelajaran di suatu mata kuliah umum yang tidak berkaitan dengan keagamaan saya merasa sedikit tertinggal dalam memahaminya. Mungkin karena saya masih awam akan pembelajaran-pembelajaran seperti itu jadi saya masih perlu sedikit beradaptasi dan berpikir lebih keras untuk bisa memahaminya.<sup>31</sup>

Dari keempat wawancara dengan para mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa masing-masing orang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Bagi beberapa orang ada yang mempunyai tingkat kecerdasan diatas rata-rata, namun ada juga beberapa orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang sedang dan kebawah. Hal itu tentu saja berpengaruh besar dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dapat menentukan pemahaman yang diterima oleh seorang mahasiswa.

#### e. Kesehatan

Kesehatan fisik dan mental seseorang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar. Kondisi seperti stres, kelelahan, atau masalah kesehatan dapat menghambat proses belajar.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Muhammad Saman Abdul Ghoni Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 1 April 2024 pada jam 13.00 WITA.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Muhammad Ayub Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 7 April pada jam 08.00 WITA

Untuk membuktikannya secara realita, peneliti mengadakan wawancara dengan salah seorang mahasiswa yang bernama Muhammad Rizki Firdaus (210101010742).

Masalah kesehatan menurut saya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran di perkuliahan, terutama saya sebagai anak perantauan yang tinggal di kost. Seringkali, sebelum berangkat kuliah saya tidak sarapan terlebih dahulu dikarenakan berbagai alasan seperti bangun kesiangan, tidak sempat membeli bahan makanan, tidak sempat memasak, dan sebagainya. Dikarenakan kebiasaan telat sarapan itu berjalan dalam kurun waktu terus-menerus, kadang saya jatuh sakit. Biasanya saya sakit maag, sehingga saat pembelajara berlangsung saya kehilangan fokus karena sambil menahan sakit di perut saya.<sup>32</sup>

Selanjutnya, peneliti juga mewawancara seorang mahasiswi yang bernama Nurul Hasanah (210101010177), dia berpendapat bahwa:

Saya kurang bisa manajemen waktu kak, biasanya karena terlalu sibuk dengan perkuliahan dan organisasi saya sering jatuh sakit. Saat istirahat perkuliahan saya suka membeli jajanan dan makanan yang kurang sehat juga sering saya lakukan, hal itu disebabkan saya lebih suka membeli jajanan dan makanan diluar supaya bisa menghemat waktu dan tenaga dibandingkan memasak sendiri. Akan tetapi ternyata itu salah, walaupun memasak sendiri membutuhkan usaha yang lebih baik dari tenaga maupun waktu namun masakan yang kita masak terjamin kebersihan dan kesehatannya. Sehingga, saya mulai belajar manajemen waktu antara belajar dan memasak supaya saya bisa selalu hadir dalam setiap pertemuan dan tidak banyak izin absen lagi.<sup>33</sup>

Kemudian yang terakhir, peneliti mengajak seorang mahasiswi yang bernama Nurhaliza Putri Maulida (210101010268), dia mengatakan:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Muhammad Rizky Firdaus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 7 April 2024 pada jam 10.10 WITA.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Nurul Hasanah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 7 April 2024 pada jam 10.30 WITA.



Saya ada riwayat penyakit tipes kak, jadi saya tidak boleh terlalu lelah dan juga harus menjaga makan makanan yang sehat. Apabila suatu waktu saya kelelahan dan tipes saya kamuh, maka terpaksa saya tidak bisa menghadiri suatu mata kuliah yang akan saya masuki. Hal itu tentu sangat mengganggu saya, karena membuat saya ketinggalan materi pembelajaran dan catatan-catatan penting mengenai penjelasan dari dosen yang biasanya saya tulis.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara-wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagai mahasiswa harus pintar menjaga kesehatan jasmani. Sebab, apabila lengah dan jatuh sakit maka pasti akan menghambat pembelajaran di kampus dan memberikan kerugian berupa tertinggalnya materi pembelajaran dan informasi-informasi penting lainnya.

#### f. Metode Pembelajaran

Berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek, dapat mempengaruhi cara individu memproses informasi dan memahami materi.

Untuk membuktikan pendapat diatas, peneliti berusaha mencari bukti di lapangan melalui wawancara bersama seorang mahasiswa yang bernama Muhammad Wildan Fadhillah (210101010199).

Perbedaan metode pembelajaran oleh masing-masing dosen pasti ada, dan berdasarkan apa yang telah saya alami selama bertahun-tahun kuliah menurut saya dosen-dosen senior cenderung suka menggunakan metode ceramah. Bagi saya, hal itu cukup efektif jika dilakukan di waktu pagi hari karena kalau misalkan digunakan di waktu siang atau sore hari maka saya merasa bosan dan mengantuk. Akan tetapi, karena posisi saya sebagai mahasiswa maka saya tidak berhak memprotes metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Nurhaliza Putri Maulida Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 9 April pada jam 09.05 WITA.

saya tersebut. Sehingga, mau tidak mau saya harus bisa beradaptasi dan mulai terbiasa dengan penggunaan metode ceramah di waktu siang atau sore hari selama perkuliahan.<sup>35</sup>

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah seorang mahasiswa yang bernama Akhmad Afrizal (210101010744).

Pada semester ini, saya mendapat cukup banyak dosen yang terbilang masih muda. Dari yang sering saya lihat dan alami, dosen muda cenderung lebih suka menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih menyenangkan. Dengan begitu, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak terpaku pada seorang dosen saja. Akan tetapi, saya termasuk orang yang pemalu sehingga apabila saya disuruh untuk maju atau berbicara lantang didepan teman-teman yang lain itu membuat saya sangat gugup. Sehingga, perlu waktu bagi saya untuk bisa menjadi mahasiswa yang tidak takut saat pembelajaran sedang aktif dan menyenangkan seperti itu.<sup>36</sup>

Kemudian, peneliti juga mewawancarai mahasiswa lain yang bernama Muhammad Samman (210101010741) yang juga mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

Menurut saya semua metode pembelajaran yang digunakan oleh para dosen sudah monoton, mungkin karena dulu pada saat SMA saya sudah terbiasa dengan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga saya merasa pembelajaran di bangku perkuliahan menjadi membosankan. Namun, walau bagaimanapun juga saya harus tetap selalu mengikuti pembelajaran supaya saya bisa lulus dan naik ke semester selanjutnya.<sup>37</sup>

Jika melihat pendapat-pendapat dari ketiga narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai dosen harus bisa memahami karakteristik mahasiswanya. Selain itu, dosen juga tidak bisa

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Muhammad Wildan Fadhillah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 9 April 2024 pada jam 11.20 WITA.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Akhmad Afrizal Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 9 April 2024 pada jam 13.30 WITA.

<sup>37</sup> Wawancara dengan Muhammad Samman Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 9 April 2024 pada jam 15.00 WITA.

menggunakan sembarang metode pembelajaran karena waktu perkuliahan sangat berpengaruh terhadap tingkat kefokusian dan semangat mahasiswa dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, pahami bagaimana keadaan mahasiswa dan bangun suasana yang menyenangkan saat di kelas agar mendapatkan antusias yang tinggi dari para mahasiswa.

g. Teknologi

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti komputer, internet, atau perangkat *mobile*, dapat memengaruhi cara individu mengakses dan memanfaatkan informasi.

Peneliti telah mewawancarai salah seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang bernama Muhammad Setia Hermawan (210101010169).

Menurut saya penggunaan teknologi di kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin ini masih kurang canggih, karena penggunaan papan tulis spidol masih ada dan ada beberapa kelas yang kabel proyekornya bermasalah sehingga tidak bisa digunakan untuk melakukan presentasi *Power Point* atau semacamnya. Padahal seharusnya papan tulis yang digunakan untuk perkuliahan alangkah baiknya dalam bentuk elektronik sehingga tidak perlu mengkhawatirkan tinta spidol yang habis atau papan tulis yang sudah kotor. Meskipun begitu, saya tetap berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun teknologi yang tersedia masih kurang canggih dan memadai.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Muhammad Setia Hermawan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 16 April 2024 pada jam 10.00 WITA.

Selanjutnya peneliti kembali mewawancara mahasiswa lain yang bernama Muhammad Idi Ikbal (210101010715) yang juga merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

Dulu pada saat awal masuk dunia perkuliahan saya masih belum bisa menyalakan dan menggunakan LCD proyektor, karena saat di bangku Aliyah tidak ada LCD proyektor didalam kelas. Awalnya saya tidak berani untuk menyalakan LCD proyektor karena takut rusak, sehingga saya meminta tolong teman saya untuk menyalakan LCD proyektor setiap saya ingin melakukan presentasi. Namun seiring berjalannya waktu dan ditambah pula dengan status saya sebagai mahasiswa maka saya memberanikan diri untuk menyalakan dan mengoperasikan LCD proyektor sendiri. Mulai dari situ, saya menyadari bahwa kecakapan teknologi sangat diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran di jaman sekarang.<sup>39</sup>

Kemudian yang terakhir, saya mengajak mahasiswa lain yaitu Muhammad Riza Husaini (210101010737) untuk diwawancara mengenai faktor dinamika belajar dan dia mengatakan bahwa:

Sebagai seorang mahasiswa wajib untuk mempunyai *handphone* dan laptop sendiri guna memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan selama perkuliahan. Sebelumnya saya tidak mempunyai laptop dan hanya mempunyai *handphone* yang biasa saja, namun saya merasa bahwa itu tidak bisa mempermudah saya dalam mengerjakan tugas. Saat ada tugas saya terpaksa pergi ke warnet atau meminjam laptop teman agar bisa mengerjakannya, akan tetapi seiring berjalannya waktu dan ketersediaan dana yang sudah mencukupi saya memutuskan untuk membeli laptop dan *handphone* yang baru demi menunjang perkuliahan saya. Hal ini saya lakukan karena sejak mempunyai *handphone* dan laptop yang bagus saya merasa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugas, apalagi kedepannya saya harus menggarap skripsi.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Muhammad Idi Ikbal Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 16 April 2024 pada jam 11.35 WITA.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Muhammad Riza Husaini Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 pada tanggal 16 April 2024 pada jam 14.10 WITA.

Mengamati hasil wawancara dari ketiga mahasiswa diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa sebagai mahasiswa tidak bisa memungkiri betapa sentralnya keberadaan perangkat teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran di jaman sekarang. Karena tujuan penggunaan perangkat teknologi untuk mempermudah dan meningkatkan keefektivitasan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, baik dosen maupun mahasiswa diharapkan untuk bisa mempunyai perangkat teknologi yang memadai dan yang sesuai dengan kebutuhan perkuliahan.

### **C. Pembahasan**

Setelah semua data tersajikan maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu data mengenai dinamika belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhi dinamika belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

Untuk lebih jelasnya mengenai dinamika belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin dan faktor yang mempengaruhi dinamika belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 maka peneliti menyusun berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

## **1. Dinamika Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin**

Seperti yang telah diketahui, setiap orang pasti mengalami yang namanya dinamika belajar saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak dapat dihindari karena tidak menghadapi berbagai macam kondisi atau keadaan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat berasal dari perbedaan sifat, watak, dan perilaku atau dapat juga berasal dari suasana serta fasilitas berupa sarana dan prasana yang ada selama kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari dinamika belajar adalah untuk membiasakan mahasiswa dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan, menyesuaikan diri terhadap ketidaksamaan-ketidaksamaan yang ada pada saat kegiatan pembelajaran, dan menyeragamkan semuanya agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Selain itu, dinamika belajar juga menjadi sebuah pondasi awal bagi seorang mahasiswa agar terbiasa nantinya dalam menghadapi kerasnya kehidupan seperti di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat. Karena secara tidak langsung, apabila seorang mahasiswa sudah terbiasa mengalami dinamika dalam belajar maka dia tidak akan kesulitan dalam hal menyesuaikan diri atau beradaptasi.

Dalam konteks pendidikan dan psikologi, dinamika belajar mengacu pada interaksi kompleks antara berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran individu. Ini mencakup faktor-faktor seperti

motivasi, minat, persepsi, gaya belajar, lingkungan belajar, dukungan sosial, dan strategi pembelajaran yang bekerja bersama-sama untuk membentuk pengalaman belajar seseorang. Dinamika belajar menggambarkan proses dinamis di mana energi, interaksi, dan perubahan terjadi saat individu memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru.<sup>41</sup>

Menurut peneliti, dinamika belajar adalah sebuah fenomena perubahan cara belajar sementara yang disebabkan karena faktor-faktor tertentu. Contohnya adalah, misalkan ada seorang siswa yang mempunyai cara belajar tertentu yang berbeda dengan cara mengajar gurunya maka siswa tersebut harus bisa beradaptasi dengan mengubah cara belajar yang biasanya sering dia gunakan atau sukai agar bisa tetap dapat mengikuti dan menerima pembelajaran dengan baik. Sama halnya apabila saat didalam kelas tidak tersedia media dan alat pembelajaran yang memadai, teman-teman kelas yang ribut, kondisi tubuh sedang kurang sehat, dan sebagainya maka seorang siswa mau tidak mau harus mengubah cara belajarnya agar tetap dapat mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara, seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 semuanya berpendapat dengan pendapat yang hampir sama yaitu mereka pasti mengalami dinamika belajar saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, yang membedakan mereka antara satu sama lain adalah dari bentuk dinamika belajar yang

---

<sup>41</sup> Gusnarib Wahab Rosnawati, *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 48.

sering mereka alami. Bentuk-bentuk dinamika belajar yang dialami oleh mereka terdiri menjadi tiga yaitu serius menjadi kurang serius, kurang serius menjadi serius, dan biasa-biasa saja. Dan dari ketiga bentuk dinamika belajar tersebut, yang paling dominan adalah biasa-biasa saja dalam perkuliahan. Oleh karena itu, peneliti kemudian mengulik faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dinamika belajar mereka selama ini.

### **1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin**

Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya dinamika belajar pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya pada angkatan 2021 di UIN Antasari Banjarmasin terbagi menjadi tujuh. Tujuh faktor tersebut diantaranya adalah motivasi, lingkungan belajar, gaya belajar, keterampilan belajar, kesehatan, metode pembelajaran, dan teknologi.

Diantara ketujuh faktor diatas, faktor yang paling dominan adalah faktor keterampilan belajar. Hal itu karena jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang mengatakan bahwa faktor keterampilan belajar berpengaruh dalam dinamika belajar lebih banyak dibandingkan keenam faktor lainnya. Akan tetapi, meskipun begitu keenam faktor lainnya juga tidak kalah pentingnya karena ada beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang



mengatakan bahwa mereka mengalami salah satu diantara keenam faktor tersebut.